



Original Article

Optimalisasi Pemanfaatan Platform Digital untuk Eksplorasi Minat Studi dan Karier bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Tuti Alawiyah*, Prio Utomo, Devy Sekar AN, Luna Nuranisa Zakiah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia

Abstrak. Era digital yang berkembang pesat menuntut Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan pendidikan dan karier secara mandiri serta berbasis informasi. Pemanfaatan platform digital seperti Ruangguru, Zenius, dan portal perguruan tinggi menjadi sarana strategis untuk mengeksplorasi pilihan jurusan kuliah dan prospek karier secara lebih terarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman karier siswa SMKN 1 Cihampelas melalui seminar edukatif bertajuk "Pengenalan Platform Online untuk Mengeksplorasi Jurusan Kuliah dan Prospek Karier". Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Community-Based Research* (CBR), yang melibatkan siswa sebagai mitra aktif dalam setiap tahap. Sebanyak 100 siswa kelas XI dan XII mengikuti seminar yang mencakup *pre-test*, penyampaian materi, dan *post-test*, serta sesi evaluatif. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dan kualitatif naratif untuk mengukur efektivitas intervensi. Analisis data ini dipilih untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas intervensi dari perspektif peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan persepsi peserta. Hasil menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait pentingnya platform digital dalam perencanaan pendidikan dan karier. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis teknologi dapat menjadi solusi relevan dalam menjembatani kesenjangan informasi serta membekali siswa dengan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan akademik dan profesional secara lebih bijak. Implikasi penelitian ini sebagai bahan pengayaan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan tentang Optimalisasi Pemanfaatan Platform Digital untuk Eksplorasi Minat Studi dan Karier bagi Siswa.

Kata Kunci: Literasi digital, Perencanaan karier, Platform online

Corresponding author: Tuti Alawiyah, Email: tutialawiyahrahman@gmail.com, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY

Pendahuluan

Memilih jurusan kuliah yang tepat merupakan keputusan strategis karena dapat sangat menentukan jalur karier dan masa depan, terutama bagi siswa SMK yang sudah dibekali keterampilan spesifik melalui sistem pendidikan kejuruan. Menurut Kusuma, Tuwoso, dan Marsono (2025), teori karier seperti *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) sangat relevan bagi pendidikan kejuruan karena menekankan pentingnya kecocokan antara minat, kepercayaan diri, dan peluang eksternal dalam memilih jalur karier. Rahmawati dan Ahmad (2021) mengungkapkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) dan minat kerja secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, yang berarti bahwa tanpa rasa percaya diri dan minat yang kuat, siswa rentan memilih jurusan yang tidak sesuai. Selain itu, Winona, Maspiyah, dan Russanti

(2025) menemukan bahwa minat bekerja adalah faktor kunci dalam kesiapan karier siswa SMK hal ini mendukung pentingnya asesmen minat dan bimbingan karier sejak dini agar siswa tidak salah memilih jurusan yang kemudian membuat mereka keliru dalam merencanakan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan. Padahal, dalam praktiknya, keragaman minat, bakat, dan latar belakang siswa SMK sering kali menimbulkan kebingungan dalam memilih jurusan kuliah atau karier, dan hal ini diperparah oleh kurangnya informasi dunia kerja yang memadai di lingkungan sekolah..

Problem ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan fakta bahwa siswa SMK tidak siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023), hanya sekitar 14,3% lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi, jauh di bawah angka lulusan SMA (38,6%). Selain itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9,42% pada Agustus 2023, yang paling tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya.

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa siswa SMK menghadapi kesulitan struktural dan psikologis dalam menentukan karier dan membangun kesiapan akademik untuk melanjutkan studi. Kesesuaian antara jenis pekerjaan dengan karakteristik kepribadian adalah komponen penting yang diharapkan dari setiap orang dalam meniti karier mereka, terutama bagi mereka yang baru saja mulai bekerja di dunia kerja (Pribadi & Nurhayati, 2024). Oleh karena itu, untuk mengatasi perbedaan ini, layanan bimbingan karier, peningkatan akses ke informasi pendidikan tinggi, dan penguatan motivasi intrinsik siswa sangat penting.

Dalam era teknologi modern, manusia harus mampu mengembangkan dirinya secara optimal untuk memaksimalkan potensinya. Teknologi informasi seharusnya dapat menjadi solusi strategis untuk membantu siswa, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam memilih karier dan pendidikan tinggi. Menurut Prasetyo dan Sutopo (2021), pemanfaatan teknologi digital dalam layanan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi karier karena siswa memperoleh akses informasi yang lebih cepat, akurat, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati, Rahayu, dan Sari (2022) menegaskan bahwa platform digital pendidikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai prospek jurusan kuliah melalui fitur interaktif yang memungkinkan personalisasi informasi berdasarkan minat dan kemampuan siswa. Sejalan dengan itu, Putri dan Yuliani (2023) menemukan bahwa penggunaan portal karier berbasis teknologi, termasuk aplikasi bimbingan karier online, berkontribusi signifikan dalam membantu siswa SMK mengurangi kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan, terutama karena tersedianya data terbaru tentang syarat masuk, peluang beasiswa, dan prospek karier.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa menggunakan teknologi digital untuk perencanaan karier masih jauh dari ideal. Sebuah survei yang dilakukan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022 menemukan bahwa 65% siswa SMK merasa kebingungan untuk memilih jurusan kuliah atau karier karena mereka tidak memiliki banyak informasi dan tidak memiliki banyak pendampingan. Bahkan, menurut studi Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud (Puslitjak, 2021), hanya 28 persen siswa SMK yang secara aktif menggunakan platform digital untuk mempelajari tentang pendidikan dan karier. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang meningkatkan keterampilan teknis selain meningkatkan literasi profesional dan digital untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0.

Permasalahannya adalah pemanfaatan platform digital untuk eksplorasi minat studi dan karier di kalangan siswa kelas XI dan XII SMKN 1 Cihampelas masih rendah karena kurangnya literasi digital yang memadai, minimnya pendampingan dari guru dalam penggunaan platform karier, akses perangkat dan internet yang belum merata, serta kurangnya motivasi siswa untuk mencari informasi secara mandiri. Selain itu, banyak siswa belum mengenal jenis-jenis platform karier yang relevan, tidak adanya integrasi penggunaan platform digital dalam kegiatan bimbingan konseling, serta lemahnya kesadaran akan pentingnya perencanaan karier sejak dini, sehingga potensi teknologi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan akademik dan karier mereka.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi di Kabupaten Bandung Barat, SMKN 1 Cihampelas bertanggung jawab secara strategis untuk memberi siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa SMKN 1 Cihampelas berharap seminar "Pengenalan Platform Online untuk Mengeksplorasi Jurusan Kuliah dan Prospek Karier" akan mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi digital untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kredibel. Diharapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat tentang masa depan akademik dan profesional mereka, tetapi juga membantu mereka memahami teknologi sehingga mereka dapat menjadi pengguna teknologi yang produktif, aktif, dan bertanggung jawab.

Penggunaan platform digital diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi siswa SMKN 1 Cihampelas dalam melakukan eksplorasi minat studi dan karier karena menyediakan akses informasi yang cepat, mudah, dan terstruktur mengenai jurusan kuliah, peluang beasiswa, syarat masuk perguruan tinggi, serta prospek karier di berbagai bidang. Melalui fitur interaktif seperti asesmen minat bakat, rekomendasi jurusan berbasis data, dan simulasi pemilihan karier, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih personal dan relevan dengan potensi diri mereka. Selain itu, platform seperti Ruangguru, Zenius, Quipper Campus, atau portal karier digital lainnya membantu mengurangi kebingungan siswa dalam menentukan arah pendidikan lanjutan, meningkatkan literasi karier, serta memperluas wawasan mereka terhadap peluang di dunia kerja. Dengan hadirnya teknologi digital, proses perencanaan studi dan karier menjadi lebih efektif, efisien, dan dapat diakses kapan saja, sehingga mendukung siswa SMK dalam mengambil keputusan yang lebih matang dan terarah.

Dalam hal ini, literasi digital berarti tidak hanya kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga aspek kognitif dan kritis yang diperlukan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi digital dengan bijak. Literasi digital adalah cara berpikir yang unik yang membutuhkan pemikiran kritis, reflektif, dan adaptif. Literasi digital berasal dari gagasan literasi komputer dan literasi informasi, yang keduanya sangat penting untuk proses pembelajaran dan pengambilan keputusan di era informasi.

Berkaitan dengan keberhasilan penggunaan platform dalam pengembangan karier siswa, hasil penelitian oleh Sari & Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan platform bimbingan karier digital meningkatkan pemahaman siswa mengenai pilihan jurusan dan pekerjaan melalui fitur asesmen minat bakat yang lebih mudah diakses. Studi oleh Pratama et al. (2021) menemukan bahwa integrasi aplikasi karier berbasis web secara signifikan membantu siswa SMK dalam merumuskan rencana karier yang lebih terstruktur karena tersedianya informasi terbaru mengenai dunia industri dan kompetensi yang dibutuhkan. Penelitian Hutapea & Lestari (2022) juga menegaskan bahwa platform pembelajaran seperti Ruangguru dan Zenius berkontribusi pada peningkatan literasi karier siswa, terutama karena fitur video interaktif dan bank informasi perguruan tinggi yang membuat siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pendidikan lanjutan. (4) Selain itu, studi oleh Nugroho dan Putri (2023) menemukan bahwa penggunaan portal karier digital mampu mengurangi kebingungan siswa dalam menentukan jalur studi berkat rekomendasi jurusan berbasis data serta akses ke simulasi pemilihan karier yang membantu siswa memahami kecocokan antara minat dan peluang kerja. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa platform digital memberi dampak positif dalam memperkuat eksplorasi dan perencanaan karier siswa.

Diharapkan melalui pengabdian ini, institusi pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat bekerja sama untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini mendukung pelaksanaan kebijakan belajar bebas, terutama dalam hal literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), dan juga menjadi bagian dari upaya memperkuat peran pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan yang luas. Dengan demikian, siswa SMKN 1 Cihampelas

diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masa depan dan lebih siap untuk bersaing di dunia kerja.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan platform digital sebagai sarana eksplorasi minat studi dan karier bagi siswa SMKN 1 Cihampelas, sehingga mereka mampu mengenali potensi diri, memahami peluang pendidikan lanjutan, serta memperoleh informasi karier secara lebih terarah dan akurat. Melalui pendampingan, pelatihan, dan pemanfaatan berbagai aplikasi serta portal karier digital, pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi karier siswa, memperkuat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait masa depan akademik dan profesional, serta memfasilitasi akses terhadap informasi yang relevan, mutakhir, dan mudah digunakan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa mempersiapkan diri secara lebih matang dalam merencanakan jalur studi dan karier yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka.

Metode

Desain Pengabdian

Komunitas sasaran dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pengabdian ini. Pendekatan *Community-Based Research* (CBR) adalah model penelitian kolaboratif yang melibatkan komunitas sasaran sebagai mitra aktif di setiap langkah proses (Septiani, Sundari & Indrawan, 2022). Metode ini menekankan kerja sama yang setara antara akademisi dan masyarakat. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menghasilkan solusi yang kontekstual dan memiliki dampak langsung pada masalah sosial yang dihadapi komunitas (Selvia & Angela (2024). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dimaksud dalam kegiatan ini, berada pada fase perkembangan penting dalam menentukan minat akademik dan karier mereka.

Pilihan metode CBR sesuai dengan tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan penggunaan platform digital sebagai cara untuk mengeksplorasi pilihan karier dan pendidikan tinggi secara lebih efisien, fleksibel, dan reflektif. Siswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat pasif; mereka juga dilibatkan dalam proses perencanaan masa depan akademik dan profesional dengan menemukan tantangan dan peluang. Metode ini mengubah kegiatan pengabdian menjadi ruang dialogis yang memungkinkan komunikasi dua arah antara fasilitator (tim pengabdian) dan siswa. Ini mendorong rasa kepemilikan (*ownership*), partisipasi aktif, dan tanggung jawab atas proses pembelajaran.

Selain itu, dianggap bahwa metode CBR memiliki kemampuan untuk mendorong pembuatan solusi yang berkelanjutan dalam jangka panjang dan relevan dengan konteks lokal siswa SMK. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan membuat keputusan berbasis informasi menjadi keterampilan penting untuk memilih jurusan dan karier yang tepat. Platform digital tidak hanya digunakan sebagai alat bantu teknis dalam kegiatan ini; mereka juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang transformatif yang meningkatkan kesadaran siswa, memperluas wawasan mereka, dan memberdayakan siswa untuk lebih siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan dunia pendidikan tinggi.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa desain pengabdian berbasis komunitas berbasis penelitian dalam kegiatan "Optimalisasi Pemanfaatan Platform Digital untuk Eksplorasi Minat Studi dan Karier bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" akan membantu meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan siswa mengenai pendidikan dan karier. Kegiatan ini juga mendukung peran pendidikan dalam membentuk generasi muda yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan sadar akan potensi mereka dan pilihan masa depannya.

Partisipan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada hari Kamis, tanggal 8 Mei 2025, di Aula SMKN 1 Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Siswa kelas XI dan XII, yang merupakan kelompok sasaran strategis untuk perencanaan pendidikan lanjutan dan karier, berpartisipasi dalam kegiatan ini. Siswa pada jenjang ini berada dalam fase transisi penting menuju dunia pendidikan tinggi atau dunia kerja, jadi sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan informasi dan bimbingan tentang pemilihan jurusan kuliah dan prospek kerja mereka.

Rekomendasi dan koordinasi sekolah khususnya guru BK memilih peserta berdasarkan kondisi psikologis, minat, dan kesiapan siswa. Untuk memastikan bahwa peserta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dan memiliki kebutuhan nyata terhadap materi yang disampaikan, pendekatan yang didasarkan pada rekomendasi ini sangat penting. Selain itu, keterlibatan guru BK mendukung prinsip belajar berpusat pada siswa, di mana siswa dianggap sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Keputusan untuk melaksanakan kegiatan di Aula SMKN 1 Cihampelas didasarkan pada berbagai pertimbangan praktis dan teknis. Aula ini dianggap representatif karena memiliki ruang yang memadai untuk menampung seluruh peserta secara nyaman, serta fasilitas yang mendukung penyelenggaraan seminar dan pelatihan interaktif, seperti sistem audio-visual, sirkulasi udara yang baik, dan kemampuan untuk mengatur tempat duduk secara fleksibel. Pilihan lokasi yang tepat dianggap membantu kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang optimal pada literasi digital siswa, kesadaran diri mereka, dan kemampuan eksploratif mereka untuk merencanakan jalur pendidikan dan karier mereka secara lebih terarah dan reflektif. Ini akan dicapai melalui lingkungan pelaksanaan yang mendukung dan komposisi partisipan yang direncanakan dengan baik.

Bahan dan peralatan

Kegiatan ini menggunakan instrumen kuesioner yang dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta tentang dua elemen penting: perencanaan karier dan penggunaan platform digital untuk melihat jurusan kuliah. Terdiri dari indikator pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang relevan dengan tujuan kegiatan, kuesioner tersebut terdiri dari butir-butir pertanyaan. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memanfaatkan platform digital dalam pemahaman dunia kerja.

Selain instrumen evaluasi, aktivitas ini juga didukung oleh berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti laptop dan proyektor, yang menghasilkan presentasi materi yang interaktif dan visual. Memanfaatkan teknologi ini untuk menyajikan materi bertujuan untuk meningkatkan atensi, pemahaman, dan partisipasi aktif peserta selama sesi. Dinilai bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mempercepat proses internalisasi informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, alat evaluasi, media presentasi digital, dan akses ke platform online adalah komponen penting yang mendukung upaya pengabdian ini untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap informasi yang akurat dan relevan tentang pendidikan dan karier di era digital.

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dalam tiga tahapan utama dengan timing yang terstruktur, yaitu:

Identifikasi Kebutuhan Komunitas (Minggu 1–2)

Kegiatan dimulai dengan penilaian kebutuhan yang melibatkan guru BK dan siswa SMKN 1 Cihampelas. Dilakukan melalui wawancara informal, diskusi kelompok, dan pengumpulan informasi dari lingkungan sekolah. Tahap ini bertujuan mengeksplorasi secara menyeluruh masalah, tantangan, dan kebutuhan siswa dalam merencanakan karier dan jalur pendidikan

lanjutan mereka, khususnya terkait pemanfaatan teknologi digital. Untuk memastikan intervensi relevan dan kontekstual, pendekatan ini selaras dengan prinsip penelitian berbasis komunitas, yang menekankan keterlibatan aktif komunitas sasaran dalam setiap tahapan, termasuk perencanaan. Hasil dari identifikasi ini juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan sampel peserta pelatihan, sehingga responden yang dipilih benar-benar representatif terhadap kebutuhan komunitas.

Pelaksanaan Pre-test (Minggu 3)

Setelah identifikasi kebutuhan selesai, langkah berikutnya adalah pelaksanaan tes pra-karier. Tes ini bertujuan mengukur pengetahuan dan keterampilan awal siswa terkait perencanaan karier dan pemanfaatan platform digital untuk eksplorasi jurusan kuliah. Kuesioner yang digunakan mencakup indikator pemahaman karier, literasi digital, dan kesiapan menggunakan teknologi dalam pengambilan keputusan karier. Data *pre-test* ini menjadi tolak ukur awal untuk menilai perubahan pemahaman siswa setelah intervensi serta membantu menyesuaikan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan nyata peserta.

Post-test dan Evaluasi (Minggu 4–5)

Tahap terakhir mencakup pelaksanaan post-test dan evaluasi kegiatan. *Post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah pelatihan. Selanjutnya, evaluasi menyeluruh dilakukan, mencakup pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, efektivitas media, dan pencapaian tujuan program. Analisis kuantitatif hasil *pre-test* dan *post-test* dikombinasikan dengan evaluasi kualitatif dari komentar peserta dan guru pendamping. Evaluasi ini bertujuan menilai keberhasilan intervensi, mengidentifikasi tantangan yang muncul, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kegiatan serupa di masa mendatang.

Analisis Data

Pendekatan campuran yang menggabungkan metode kuantitatif deskriptif dan analisis kualitatif naratif digunakan untuk menganalisis data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas intervensi dari perspektif peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan persepsi peserta.

Peserta mengisi kuesioner *pre-test* dan post-test sebelum dan setelah kegiatan, yang menghasilkan data kuantitatif. Perhitungan rata-rata, persentase, dan selisih skor adalah beberapa teknik statistik deskriptif yang digunakan untuk melakukan analisis ini. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan perubahan tingkat pemahaman siswa tentang eksplorasi jurusan kuliah dan perencanaan karier setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis ini juga digunakan untuk mengukur keberhasilan program dengan indikator yang ditetapkan.

Selain data kuantitatif, kegiatan ini juga menghasilkan data kualitatif melalui sesi reflektif, diskusi kelompok, dan observasi yang dilakukan oleh siswa. Analisis kualitatif naratif digunakan untuk mengevaluasi respons, sikap, dan perspektif siswa selama kegiatan. Analisis ini memberikan pemahaman kontekstual tentang dinamika pembelajaran. Selain itu, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan pengalaman subjektif peserta saat menggunakan platform digital untuk menyelidiki minat akademik dan karier mereka.

Prinsip penelitian berbasis CBR mendukung pendekatan kualitatif ini. Prinsip ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dari komunitas sasaran dan pentingnya menggali narasi dari pengalaman nyata peserta sebagai dasar untuk membuat program yang berkelanjutan (Israel et al., 1998). Oleh karena itu, hasil analisis kualitatif melengkapi temuan kuantitatif dan

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan keinginan siswa dalam pendidikan vokasional.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian mengungkap temuan bahwa penggunaan platform digital di sekolah menengah kejuruan memerlukan intervensi yang berkelanjutan dan konsisten. Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan karier hanya akan efektif jika disertai dengan dukungan profesional yang sistematis dan profesional. Selain hasil kuantitatif, aktivitas pengabdian ini juga dicatat melalui sejumlah foto yang merekam aktivitas pelatihan. Bukti keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan eksplorasi digital kontekstual diperkuat oleh dokumentasi visual ini.



Gambar 1. Proses pembelajaran dan eksplorasi digital kontekstual

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital untuk eksplorasi minat studi dan karier memiliki potensi yang besar untuk mendukung siswa SMK dalam menyusun perencanaan masa depan yang lebih terarah. Namun demikian, untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, diperlukan pendekatan sistemik yang menggabungkan pelatihan literasi digital, pembelajaran berbasis praktik, serta pendampingan berkelanjutan yang kontekstual.

Serangkaian temuan penting yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tingkat pemahaman, sikap, dan kebutuhan siswa untuk memanfaatkan teknologi digital untuk perencanaan karier. Untuk melakukan evaluasi, seratus siswa SMK yang mengikuti kegiatan pelatihan diberikan kuesioner. Sepuluh indikator digunakan untuk mengukur pemahaman dan penggunaan alat digital. Hasil rekapitulasi ditunjukkan dalam tabel berikut.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya penggunaan platform digital dalam proses perencanaan dan eksplorasi karier. Sebanyak 80% siswa mengakui bahwa alat digital berperan signifikan dalam membantu pengambilan keputusan profesional, dan pelatihan yang diberikan terbukti berhasil meningkatkan literasi digital dasar mereka. Siswa juga mampu mengidentifikasi platform digital yang relevan seperti Quipper Campus, LinkedIn, dan Tes Minat Bakat Online, yang menunjukkan adanya kesiapan kognitif awal untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pencarian karier. Namun demikian, sekitar 20% siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur dasar alat digital, mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan deklaratif dan pengetahuan praktis. Kesenjangan ini menegaskan perlunya pelatihan berbasis praktik langsung agar siswa tidak hanya mengetahui fungsi platform, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif.

Tabel 1. Distribusi Skor dan Kategori Penggunaan Tools Digital

No	Indikator Pernyataan	Skor 1–2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4–5 (%)	Kategori Dominan
1	Saya memahami pentingnya penggunaan tools digital untuk perencanaan karier	5%	15%	80%	Baik
2	Saya bisa menyebutkan minimal 3 contoh platform digital untuk eksplorasi karier	12%	22%	66%	Baik
3	Saya mampu mengoperasikan fitur dasar dalam platform perencanaan karier digital	20%	25%	55%	Baik
4	Tools digital membantu saya memahami potensi diri dan minat karier	8%	18%	74%	Baik
5	Saya merasa lebih percaya diri merencanakan karier setelah mengenal tools digital	10%	20%	70%	Baik
6	Informasi tentang prospek kerja dan gaji di platform digital mudah dipahami	18%	27%	55%	Baik
7	Saya akan merekomendasikan tools digital kepada teman-teman	6%	14%	80%	Baik
8	Materi pengenalan tools digital yang disampaikan mudah dipahami	7%	19%	74%	Baik
9	Saya membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk optimalkan penggunaan tools digital	62%	20%	18%	Perlu Peningkatan
10	Saya akan rutin menggunakan tools digital untuk update informasi karier	15%	25%	60%	Baik
Total / Rata-rata		18.3%	20.5%	61.2%	—

Lebih lanjut, penggunaan tools digital membantu sebagian besar siswa mengenali potensi diri (74%) dan meningkatkan kepercayaan diri dalam perencanaan karier (70%). Meskipun demikian, hanya 55% siswa yang merasa bahwa informasi terkait prospek kerja dan gaji mudah dipahami, yang menandakan adanya tantangan dalam memahami konten yang lebih kompleks. Selain itu, 80% siswa menyatakan akan merekomendasikan alat digital kepada teman mereka dan 74% menilai materi pelatihan mudah dipahami, namun 62% siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk menggunakan platform secara tepat. Temuan ini sejalan dengan teori scaffolding, yang menyatakan bahwa siswa memerlukan dukungan eksternal selama berada dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) agar dapat mencapai kemandirian belajar secara optimal. Hasil temuan pengabdian meunjukkan bahwa ntervensi berbasis teknologi dapat meningkatkan efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karier, terutama ketika siswa memiliki akses ke sumber daya yang interaktif dan personal. Alat digital yang memiliki fitur untuk menilai minat dan memberikan informasi tentang lapangan kerja sangat penting untuk memberi tahu siswa tentang berbagai kemungkinan jalur karier.

Ditinjau secara teoritis, Pemanfaatan platform digital dalam eksplorasi minat studi dan karier didukung oleh *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang menekankan pentingnya efikasi diri, minat, dan harapan hasil dalam pengambilan keputusan karier. Penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi karier melalui platform digital memediasi hubungan antara efikasi diri dan pilihan karier (Pham dkk., 2024), sementara dukungan pendidikan dan persepsi peluang kewirausahaan memperkuat efikasi diri serta harapan hasil dalam konteks kewirausahaan (Duong dkk., 2024). Selain itu, efikasi diri dan harapan hasil vokasional juga memediasi hubungan antara “*career calling*” dan keterlibatan belajar calon guru, menunjukkan bahwa fitur interaktif dan personalisasi di platform digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Shang dkk., 2022).

Selain itu, Information Processing Theory (teori pemrosesan informasi kognitif) dalam bimbingan karier dikuatkan oleh sejumlah ahli internasional kontemporer seperti Osborn, Hayden, & Sampson (2023) menyatakan bahwa teori ini menyediakan kerangka operasional yang sangat berguna untuk pengembangan intervensi bimbingan karier berbasis skema CASVE (*Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, Execution*), yang ketika diterapkan pada layanan digital dapat membantu siswa mengelola dan memproses informasi karier secara sistematis. Selain itu, Wang & Liu (2022) dalam studi mereka menemukan bahwa konseling kelompok berdasarkan CIP secara signifikan meningkatkan career adaptability siswa, terutama di domain concern (kepedulian karier) dan memungkinkan pemrosesan informasi karier dengan lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Lebih jauh, Qamaria & Astuti (2021) menunjukkan bahwa adopsi pendekatan CIP dalam program bimbingan karier mampu meningkatkan kematangan karier (*career maturity*) siswa melalui peningkatan domain pengetahuan (*self-knowledge* dan opsi karier) serta keterampilan membuat keputusan yang lebih reflektif dan terstruktur.

Ditinjau dalam konteks pendidikan vokasi, menurut Yates & kolega (2025), para praktisi karier melihat teori perkembangan karier seperti Super sebagai kerangka konseptual yang sangat berguna dalam merancang intervensi bimbingan dengan pendekatan teoritis, termasuk integrasi platform digital yang memungkinkan eksplorasi diri secara berkelanjutan. Selain itu, dalam laporan OECD terbaru, penggunaan teknologi digital dalam bimbingan karier bagi remaja dianggap sejalan dengan pandangan Super bahwa eksplorasi merupakan fase penting: platform daring menyediakan penilaian diri, portofolio karier, dan alat refleksi yang mendukung pembentukan konsep diri siswa secara dinamis. Lebih jauh, Leung & kolega (2022) menyoroti efektivitas sistem *computer-assisted career guidance* (CACGS), yang menggunakan media digital untuk menyajikan informasi karier yang sistematis dan personal, sehingga mendukung proses eksplorasi dan pematangan pilihan karier sesuai tahap exploration pada teori Super..

Jelas bahwa pemanfaatan platform digital dapat dioptimalisasi melalui integrasi ke dalam layanan Bimbingan Konseling di sekolah. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menavigasi informasi yang tersedia di berbagai platform seperti Ruangguru, Zenius, Quipper Campus, maupun portal resmi perguruan tinggi dan dunia industri. Untuk mendukung optimalisasi tersebut, sekolah perlu menyediakan pelatihan literasi digital dan pendampingan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan adanya pendampingan dan akses yang memadai, platform digital tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat strategis yang membantu siswa SMK merancang masa depan akademik dan karier mereka secara lebih mandiri, sadar, dan terarah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital secara optimal memberikan keunggulan signifikan dalam proses eksplorasi minat studi dan karier bagi siswa SMK. Platform digital memungkinkan akses informasi yang cepat, akurat, dan terstruktur mengenai jurusan kuliah, peluang beasiswa, persyaratan masuk perguruan tinggi, serta prospek karier, sehingga siswa dapat membandingkan pilihan karier dengan potensi diri mereka secara lebih objektif. Selain itu, fitur personalisasi, asesmen minat-bakat, dan simulasi karier meningkatkan literasi karier serta efikasi diri siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pendidikan dan profesional. Keunggulan lainnya adalah efisiensi dan fleksibilitas dalam eksplorasi karier, karena siswa dapat memanfaatkan platform kapan saja dan di mana saja, serta mendapatkan rekomendasi yang relevan sesuai profil dan minat individu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi platform digital ke dalam bimbingan karier di SMK tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memperkuat pengembangan kompetensi diri, kesiapan karier, dan kemandirian siswa dalam merencanakan masa depan akademik dan profesional mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan alat digital untuk perencanaan karier berhasil meningkatkan literasi digital dasar siswa SMK. Mayoritas peserta memahami pentingnya platform digital dalam eksplorasi karier dan menunjukkan sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi untuk pengambilan keputusan terkait pendidikan dan pekerjaan. Siswa juga mampu mengenali berbagai contoh platform digital yang relevan, seperti *Quipper Campus*, *LinkedIn*, dan tes minat-bakat online, serta merasakan manfaat praktis dari penggunaan alat-alat tersebut dalam merencanakan jalur karier mereka secara lebih terarah. Hal ini menegaskan bahwa intervensi berbasis digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya eksplorasi karier sejak dini.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait keterampilan teknis siswa, pemahaman terhadap informasi yang kompleks, dan kebutuhan akan pendampingan lanjutan. Siswa masih kesulitan mengoperasikan fitur dasar platform digital dan memahami konten yang lebih kompleks, seperti prospek pekerjaan dan persyaratan spesifik jurusan. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan scaffolding, yaitu memberikan dukungan bertahap dan bimbingan yang sistematis, agar siswa mampu menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Dengan dukungan berkelanjutan, siswa dapat mengubah pengetahuan deklaratif tentang alat digital menjadi keterampilan praktis yang efektif dalam pengambilan keputusan karier.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan platform digital dalam perencanaan karier di SMK, strategi intervensi harus dirancang secara informatif, kontekstual, dan berkesinambungan. Pendekatan ini dapat mencakup pelatihan berbasis praktik, pendampingan oleh guru BK atau mentor digital, serta integrasi modul digital yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan platform dan umpan balik dari siswa akan memastikan intervensi tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta. Dengan demikian, integrasi platform digital tidak hanya meningkatkan literasi digital dan pemahaman karier, tetapi juga membentuk kemandirian siswa dalam merencanakan masa depan akademik dan profesional mereka.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami yang tulus kepada IKIP Siliwangi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IKIP Siliwangi, Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi, dan SMKN 1 Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, atas semua bantuan, fasilitas, dan kolaborasi yang telah diberikan untuk menyukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Sangat penting bagi semua pihak untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi digital dan perencanaan karier siswa. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan pendidikan dan layanan masyarakat.

Referensi

- Duong, C. D., & kolega. (2024). Social cognitive career theory and higher education students' entrepreneurial intention: The role of perceived educational support and perceived entrepreneurial opportunity. *Journal of Entrepreneurship and Management Innovation*, 20(1).
- Hutapea, N., & Lestari, R. (2022). Efektivitas platform pembelajaran digital dalam meningkatkan literasi karier siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 233–244.

- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendikbudristek. (2021a). *Peta jalan digitalisasi pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kemendikbudristek. (2021b). *Peta jalan digitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Survei nasional pemilihan pendidikan dan karier oleh siswa SMK*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kusuma, H. A., Tuwoso, & Marsono. (2025). Perkembangan teori karier dan relevansinya dengan pendidikan kejuruan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 10(3). <https://doi.org/10.28926/briliant.v10i3.1936>
- Leung, S. A. L., & kolega. (2022). New frontiers in computer-assisted career guidance systems (CACGS). *PMC / Public Health Research*.
- Nugroho, A., & Putri, D. I. (2023). Dampak portal karier digital terhadap keputusan pemilihan studi lanjutan siswa SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Bimbingan Karier*, 5(1), 77–89.
- OECD. (2024). *Digital technologies in career guidance for youth*. OECD Report. https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2024/12/digital-technologies-in-career-guidance-for-youth_dae0126a/c9ab23da-en.pdf
- Osborn, D. S., Hayden, S. C. W., Sampson, J. P. Jr., Dozier, V. C., Hultman, J., & Bennett, E. (2023). Cognitive information processing: Synergizing theory, research and practice. *British Journal of Guidance & Counselling*. <https://doi.org/10.1080/03069885.2023.2213819>
- Pham, M., dkk. (2024). *Career exploration and its influence on the relationship between self-efficacy and career choice: The moderating role of social support*. *Heliyon*, 10(11), e31808. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31808>
- Prasetyo, K., & Sutopo, A. (2021). Digital career information services in supporting students' career exploration. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 134–142. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i2.2021>
- Pratama, R., Handayani, T., & Kuswanto, H. (2021). Penggunaan aplikasi karier berbasis web dalam penyusunan rencana karier siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–57.
- Pribadi, I., & Nurhayati, A. (2024). Efektivitas dukungan keluarga terhadap kecenderungan minat karir siswa SMAN 1 Palopo. *As-Syār i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(4), 1240–1259.
- Puslitjak Kemendikbud. (2021). *Laporan pemanfaatan teknologi digital oleh siswa SMK dalam perencanaan karier*. Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud.
- Putri, W. N., & Yuliani, R. (2023). Utilization of online career guidance applications to support vocational students' career decision-making. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 11(3), 245–256. <https://doi.org/10.26740/jbki.v11n3.2023>
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2021). Adopting a cognitive information processing approach to increase students' career maturity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 593–603. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.30209>
- Rahmawati, D., Rahayu, N., & Sari, A. P. (2022). The effectiveness of digital learning platforms in enhancing students' understanding of higher education pathways. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 55–66. <https://doi.org/10.23960/jpp.v29i1.2022>
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2021). Pengaruh efikasi diri, minat kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Sari, M. P., & Wahyudi, A. (2020). Pemanfaatan platform bimbingan karier digital untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 8(2), 112–121.

- Selvia, F., & Angela, V. F. (2024). Model community-based disaster risk reduction (CBDRR) dalam penanganan banjir di Desa Keruing, Katingan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 75–84.
- Septiani, R., Sundari, S., & Indrawan, B. (2022). Program pemberantasan nyamuk penyebar DBD dengan metode community based research (CBR) di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. *Al-Khidmat*, 5(2), 103–109.
- Shang, W., dkk. (2022). How does career calling influence preservice teachers' learning engagement? The mediating roles of occupational self-efficacy and vocational outcome expectation. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.874895>
- Wang, D., & Liu, X. (2022). The effects of cognitive information processing and social cognitive career group counseling on high school students' career adaptability. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.990332>
- Winona, I. R., Maspiyah, & Russanti, I. (2025). Pengaruh metakognisi dan minat kerja terhadap kesiapan karier siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 928–939. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i3.6060>
- Yates, J., & kolega. (2025). Career development theories in practice: A thematic analysis of practitioner perceptions of the benefits of theoretically informed practice. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-025-09726-6>